

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memperoleh perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan juga merupakan usaha untuk memajukan kehidupan suatu masyarakat secara khusus negara indonesia sebagai negara berkembang. Pendidikan juga untuk mengasah serta mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan setiap manusia sehingga terwujudnya individu yang berwawasan luas, berkualitas, berkarakter dan memiliki budi perkerti serta memiliki pandangan kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan sehingga terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut maka menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan suatu usaha yang secara sadar untuk mencapai hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan ini generasi-generasi muda disiapkan untuk menjadi orang-orang yang memiliki ilmu yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari mau pun lingkungan”.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini dan dapat dilakukan pertama di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada anak usia 0-6 tahun, yang mewadahi dan membina anak-anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang dapat mendukung, mengasah dan mengembangkan setiap aspek yang ada dalam diri anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini dilakukan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mempersiapkan anak memperoleh konsep dasar yang bermakna bagi mereka dan memberikan rangsangan sesuai kemampuan mereka”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) baik jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang ada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan terdapat serangkaian kegiatan belajar yang terjadi secara kondusif, efektif dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru atau pendidik.

Peran guru dalam pendidikan di TK sangat lah penting, karena guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, perencana, dan motivasi. Guru juga harus dapat mengenali apakah kegiatan bermain atau yang dilakukan berkembang sesuai aspek-aspek yang mereka miliki atau tidak. Adanya peran guru dalam pembelajaran di TK akan mudah melakukan pengamatan tentang perkembangan dan pertumbuhan si anak. Peran guru dalam membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak hanya bisa dilakukan pada saat di sekolah saja.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan guru kepada siswanya adalah menumbuhkan rasa cinta budaya sejak usia dini. Pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta budaya menjadi penting karena masa anak usia dini merupakan tahap awal pembentukan karakter dan pengenalan nilai-nilai kehidupan. Melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat mengenal identitas bangsa, memahami keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, serta belajar menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Guru dapat mengenalkan budaya melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti mengenalkan pakaian adat, lagu daerah, tarian tradisional, permainan tradisional, cerita rakyat, maupun kegiatan peringatan hari besar nasional

Pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta budaya bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa sejak usia dini agar mereka memiliki rasa bangga terhadap identitas bangsa. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengenal keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, seperti pakaian adat, bahasa daerah, tarian tradisional, lagu daerah, rumah adat, serta berbagai tradisi yang menjadi ciri khas setiap daerah. Pengenalan budaya sejak usia dini penting dilakukan karena masa anak-anak merupakan periode yang tepat untuk membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan positif.

Rasa cinta budaya adalah sikap bangga, menghargai, menjaga, serta memiliki kepedulian terhadap budaya yang dimiliki oleh bangsa sebagai bagian dari identitas diri dan kehidupan bermasyarakat. Rasa cinta budaya tidak hanya mengenal budaya secara umum, serta menunjukkan sikap positif untuk menerima, menghormati, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup berbagai unsur seperti bahasa, pakaian adat, tarian daerah, lagu tradisional, rumah adat, makanan khas, permainan tradisional, adat istiadat, serta kebiasaan yang berkembang di masyarakat.

Rasa cinta budaya pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Masa anak usia dini merupakan periode yang penting dalam pembentukan karakter karena pada tahap ini anak lebih mudah menerima pengalaman dan meniru kebiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pengenalan budaya perlu dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung agar anak lebih mudah memahami serta mengingat nilai-nilai budaya yang diajarkan.

Menumbuhkan rasa cinta budaya dapat dilakukan melalui pengenalan pakaian adat sebagai salah satu identitas budaya Indonesia. Guru dapat mengajak anak mengenal nama pakaian adat dari berbagai daerah, bentuk dan warna pakaian, serta mengadakan kegiatan menggunakan pakaian adat pada hari tertentu di sekolah. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya mengenal

keberagaman budaya, tetapi belajar untuk bangga menggunakan budaya bangsa sendiri.

Peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena pendidikan pertama dimulai dari orang tua hanya saja orang tua juga memiliki keterbatasan dalam mendidik anak di rumah sehingga orang tua memasukan mereka ke sekolah. Ketika anak di sekolah peran mereka sebagai orang tua tidaklah banyak karena sudah ada guru yang mewakili mereka dalam mendampingi si anak di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar anak bisa belajar mandiri dan bersosialisasi dengan teman baru.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan rasa cinta budaya kepada anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Sejak usia dini, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sehingga nilai, kebiasaan, dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan mudah ditiru dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menumbuhkan rasa cinta budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Peran orang tua dalam menumbuhkan rasa cinta budaya dapat dilakukan melalui pengenalan budaya secara sederhana dan dekat dengan kehidupan anak. Orang tua dapat mengenalkan berbagai unsur budaya seperti bahasa daerah, pakaian adat, makanan tradisional, lagu daerah, cerita rakyat, permainan tradisional, serta kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di

lingkungan keluarga. Pengenalan yang dilakukan secara rutin akan membantu anak memahami bahwa budaya merupakan bagian dari kehidupan yang perlu dikenal, dihargai, dan dijaga.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara awal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2026 diperoleh informasi dari guru kelas bahwa di TK Kartika XVII-17 Sintang terdapat 6 kelas yaitu A, B1, B2, B3, B4, dan B5 dari 6 kelas tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada kelompok B4 karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa setiap hari Kamis anak-anak menggunakan pakaian adat adapun pakaian adat yang digunakan tidak hanya satu macam melainkan beragam jenis pakaian adat dari berbagai daerah Indonesia seperti pakaian adat Dayak, Melayu, Jawa, Cina dan Batak. Penggunaan pakaian adat setiap hari Kamis bertujuan untuk membiasakan anak mengenal budaya dan pakaian adat dari daerah masing-masing sehingga nilai budaya dari daerah itu tidak luntur. Guru menyampaikan bahwa kegiatan penggunaan pakaian adat sudah berlangsung dari Januari 2026 Semester 2 dan mendapat dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua, guru juga menyampaikan bahwa manfaat dari penggunaan pakaian adat bagi anak supaya mereka memiliki pengetahuan tentang keberagaman pakaian adat yang ada di Indonesia. Selain itu dari hasil praobservasi terlihat bahwa pada hari Kamis suasana kelas tampak berbeda dari hari biasanya. Anak-anak datang ke sekolah dengan mengenakan pakaian adat yang berwarna-warni dan beragam model sehingga siswa terlihat sangat senang dan percaya diri ketika memasuki kelas. Mereka saling

memperlihatkan pakaian yang dikenakan serta menceritakan kepada teman-temannya asal daerah pakaian tersebut. Beberapa siswa tampak mampu menyebutkan nama pakaian adat yang mereka pakai meskipun masih dengan pelafalan sederhana sesuai tahap perkembangan bahasa mereka. Peneliti juga melihat bahwa tidak semua anak memahami makna dari penggunaan pakaian adat tersebut. Ada anak hanya mengetahui bahwa setiap hari Kamis adalah hari menggunakan baju adat tanpa mengetahui alasan dan tujuan dari penggunaan pakaian adat. Pada saat peneliti melakukan tanya jawab sederhana, seperti menanyakan dari daerah mana pakaian yang dikenakan atau mengapa mereka memakai pakaian adat, ada anak masih menjawab dengan ragu dan meniru jawaban dari temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait penggunaan pakaian adat yang digunakan siswa setiap hari Kamis untuk itu peneliti mengambil judul peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta budaya melalui penggunaan pakaian adat pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun pelajaran 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian yaitu peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta budaya melalui penggunaan pakaian adat pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian terdiri dari:

1. Bagaimana menumbuhkan rasa cinta budaya melalui penggunaan pakaian adat pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang ?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang ?
3. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan menumbuhkan rasa cinta budaya melalui penggunaan pakaian adat pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa kelas B4 di TK Kartika XVII-17 Sintang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan pengetahuan perkembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan dapat mengetahui manfaat penggunaan pakaian adat bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa bahwa indonesia memiliki berbagai suku, budaya dan adat istiadat yang perlu dihargai dan dilestarikan penggunaan pakaian adat dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa pentingnya menumbuhkan rasa cinta budaya dalam lingkungan keluarga orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan sekolah dengan membantu menyiapkan pakaian adat serta menjelaskan makna budaya yang terkandung di dalamnya kepada anak sehingga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui kegiatan belajar bersama di rumah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada sekolah penggunaan pakaian adat sebagai sarana menumbuhkan rasa

cinta budaya memberikan manfaat dalam penguatan program pendidikan karakter dan budaya dan dapat menjadi bagian dari pembelajaran tematik, peringatan hari nasional maupun kegiatan sekolah lainnya.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan sebagai acuan bagi guru pentingnya menumbuhkan rasa cinta budaya dalam penggunaan pakain adat bagi siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai menumbuhkan rasa cinta budaya melalui penggunaan pakain adat pada siswa kelas B4 dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

F. Batasan Penelitian

1. Rasa Cinta budaya

Rasa cinta budaya merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak awal karena masa ini merupakan periode pembentukan dasar kepribadian dan kebiasaan anak. Menumbuhkan rasa cinta budaya bertujuan agar anak mengenal identitas bangsanya serta memiliki rasa bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia. Anak yang diperkenalkan budaya sejak dini akan lebih mudah memahami bahwa budaya merupakan warisan yang perlu dihargai dan dilestarikan.

2. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah busana tradisional yang menjadi ciri khas dan identitas suatu daerah tertentu. Pakaian adat biasanya digunakan dalam acara resmi, upacara adat, perayaan budaya, maupun kegiatan tertentu yang berkaitan dengan tradisi masyarakat setempat. Setiap daerah memiliki bentuk, motif, warna, dan makna simbolik yang berbeda sesuai dengan nilai dan kearifan lokal masing-masing.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik fisik, intelektual, sosial emosional, maupun bahasa. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah mulai sistematis, anak dapat melakukan simbolis.